

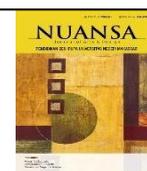
Nuansa Journal of Arts and Design

Volume 6 Nomor 2 September 2022

e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SENI RUPA KELAS IX UPT SMPN BENTENG NO.1 KEPULAUAN SELAYAR

Kahar Karim¹, Rahmat Kurniawan², Andi Fauziyah Hijrina Fatimah³

ABSTRAK

Keywords :

Penelitian Tindakan Kelas; Seni Rupa;
Mixed Media

Correspondensi Author

¹UPT SMPN Benteng No. 1
Kepulauan Selayar
Email: kaharkarimgg@gmail.com

²Pendidikan Sendratasik, Seni
Pertunjukan, Universitas Negeri
Makassar
Email: rahmat.kurniawan@unm.ac.id

³Pendidikan Sendratasik, Seni
Pertunjukan, Universitas Negeri
Makassar
Email: fauziyah.hijrina@unm.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi berupa berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Seni lukis merupakan salah satu cabang seni, khususnya seni rupa yang telah dikenal dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu sebagai salah satu realitas sosial budaya. Seni lukis lahir dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan perasaannya termasuk ketertarikan manusia dan manusia terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Seni lukis yang divisualisasikan oleh seniman diharapkan mampu memuaskan rasa estetik dan kepuasan intelektual penontonnya, termasuk seni lukis Mixed Media. Berbagai kegiatan pameran telah dilakukan, namun pada kenyataannya masyarakat kurang antusias untuk menonton atau menikmati pameran yang diadakan. Untuk itu, peneliti membahas tentang pembuatan lukisan simple mix media yang dilakukan oleh siswa kelas IX UPT SMPN Benteng No. 1 Selayar dalam upaya menumbuhkan kreatifitas dalam membuat karya sederhana yang menarik minat masyarakat pada umumnya dan khususnya siswa. dalam pembelajaran Seni Budaya di UPT SMPN Benteng No. 1 Kepulauan Selayar.

ABSTRACT

Classroom Action Research is practical research intended to improve classroom learning. This research is one of the efforts of teachers or practitioners in the form of various activities carried out to improve and or improve the quality of learning in the classroom. Painting is a branch of the arts, especially fine arts which have been known in human civilization

since thousands of years ago as one of the socio-cultural realities. Painting was born from a basic human urge to express his feelings including human and human interest in the world of reality that has lasted throughout the ages. Painting visualized by artists is expected to be able to satisfy the aesthetic sense and intellectual satisfaction of audiences, including Mixed Media painting. Various exhibition activities have been carried out, but in reality the public is not enthusiastic about watching or enjoying the exhibitions being held. For this reason, the researcher will discuss the creation of simple mix media paintings done by class IX students at UPT SMPN Benteng No. 1 Selayar in an effort to foster creativity in making simple works that attract the interest of the public in general and especially students in learning Arts and Culture at UPT SMPN Benteng No. 1 Kepulauan Selayar.

PENDAHULUAN

Seni Lukis merupakan salah satu cabang dari kesenian, khususnya Seni Rupa dikenal dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu sebagai salah satu realitas sosial Budaya. Seni lukis lahir dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan perasaannya termasuk minat manusia dan kemanusiaan terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Seni Lukis yang divisualisasikan seniman diharapkan dapat memberi kepuasan rasa estetis dan kepuasan intelektual bagi khalayak penikmatnya termasuk Seni lukis Mixed Media. Tetapi seringkali karya Seni lukis itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota Masyarakat.

Perkembangan seni lukis dewasa ini demikian luas dalam bentuknya dan coraknya yang beragam seperti Seni Mixed Media. Karena beragamnya aliran dan coraknya maka untuk menikmatinya diperlukan pemahaman yang cukup terhadap dan corak dan aliran seni lukis. Dewasa ini seni berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia seiring dengan perkembangan budaya. Kesenian

tidak hanya berkembang pada masa kesenian belaka, tetapi menyangkut seluruh ranah kebudayaan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dalam konteks ini kesenian merupakan sarana pengungkapan ekspresi batin seseorang yang dapat mengungkapkan perasaannya melalui baik secara individu maupun secara kelompok dan dipelajari serta dialih wariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Menyadari arti pentingnya seni dalam kehidupan manusia maka pemerintah memasukkan kesenian sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun pendidikan seni sama kedudukannya di lapangan, perhatian masyarakat terhadap pendidikan seni masih rendah. S. Soedarso Sp (2000) mengatakan posisi kesenian dalam kurikulum lemah sekali.

Dalam kondisi seperti itu ditambah lagi dengan kelemahan lain, yaitu kekurangmampuan pelaksana, serta keterbatasan fasilitasnya. Rohendi (2000) mengatakan perhatian terhadap kesenian yang amat kurang selama ini, menyebabkan kesenian kita semakin tercecer dibanding

dengan perkembangan bidang lainnya. Bertolak dari pendapat tersebut tidaklah mengherankan jika terjadi keberagaman pandangan masyarakat terhadap kesenian khususnya dunia Seni Rupa terlebih lagi pada Seni Lukis mixed Media yang menjadikan para pelukis tidak dapat berbuat banyak mengingat daya apresiasi masyarakat sangat rendah serta daya belinya sangat terbatas.

Berbagai kegiatan pameran elah dilaksanakan, namun pada kenyataannya masyarakat tidak bergairah menyaksikan atau menikmati pameran yang dilaksanakan. Untuk itu peneliti akan membahas pembuatan lukisan mix media sederhana yang dikerjakan oleh peserta didik kelas IX di UPT SMPN Benteng No. 1 Kepulauan Selayar dalam upaya menumbuh kembangkan kreatifitas dalam membuat karya sederhana yang menarik minat masyarakat pada umumnya dan khususnya pada peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di UPT SMPN Benteng No. 1 Kepulauan Selayar. Untuk itu, situasi tersebut di atas menuntut guru seni rupa SMPN melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Sebagai langkah awal penulis memilih teknik pustaka, yakni dengan menelaah literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti berdasarkan buku-buku, internet atau dokumen lainnya. Kemudian peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara), yakni pengumpulan data primer dari pengamatan langsung berupa pemberian tugas tentang pelajaran seni budaya. Misalnya menggambar bentuk.

Adapun sasaran PTK ini adalah, berfokus kepada peserta didik kelas IX/B UPT SMPN Benteng No. 1 Kepulauan Selayar yang berjumlah 15 orang pada tanggal 02

Desember 2019. Menurut pendapat Suharsini Arikunto (2006: 143), “Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) agar diuraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai (umum dan khusus) sehingga tampak jelas indikator keberhasilannya. Indikator keberhasilan itu perlu ditulis karena akan menjadi target tindakan yang akan dilakukan”.

1. Untuk meningkatkan kreatifitas bagi peserta didik.
2. Untuk meningkatkan prestasi pendidikan seni rupa khususnya seni Lukis dengan menggunakan bahan gerabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbeda dengan kreasi lainnya, teknik mix media ini mengaplikasikan beberapa bahan dan teknik kreasi melukis untuk menghasilkan karya yang unik dan bernilai seni tinggi. Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Menurut The Concise Colombia Encyclopedia (1995), kata keramik berasal dari bahasa Yunani “keramikos”, yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran.

Keramikos terbuat dari mineral non metal, yaitu tanah liat yang di bentuk, kemudian secara permanen menjadi jelas setelah melalui proses pembakaran pada suhu tinggi. Menurut para ahli, gerabah merupakan kebudayaan yang universal (menyeluruh), artinya gerabah ditemukan di mana-mana, hampir di seluruh dunia. Perkembangannya bahkan juga penemuannya muncul secara individual di tiap daerah tanpa harus selalu mempengaruhi. Terdapat kemungkinan bahwa masing-masing bangsa menemukan sendiri sistem pembuatan gerabah tanpa adanya unsur peniruan dari bangsa lain. Teknik pembuatan gerabah dari masa tersebut masih sangat sederhana, yaitu dengan teknik tangan dan pembakaran tradisional.

Pembakaran tradisional adalah pembakaran secara terbuka, dalam lubang

dangkal beralas tanah liat dengan api rerumputan menyala. Teknik pembuatan gerabah seperti itu masih digunakan sampai sekarang oleh sebagian perajin keramik di Indonesia.

Untuk mendapatkan gerabah yang menarik, maka salah satu yang dilakukan oleh pembuat gerabah adalah dengan memberikan motif hias pada gerabah. Pada gerabah yang digunakan untuk rumah tangga biasanya bermotif sederhana atau polos, sedangkan gerabah-gerabah untuk kepentingan lain tentunya memerlukan motif yang lebih baik.

Proses Pembuatan Karya

Tahapan yang pertama adalah penyediaan alat dan bahan. Pada tahap ini, guru dan pihak sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membuat karya seni Lukis mix media.

Bahan gerabah sendiri didapatkan di desa lingkungan Bontosaile, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan alat berupa kuas dan bahan lainnya seperti cat didapatkan di toko terdekat.



Gambar 1. Alat dan Bahan

Tahapan yang kedua adalah memberikan pengarahan kepada peserta didik terkait pelaksanaan proses pembuatan karya. Pada tahap ini, guru memberikan acuan seputar

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembuatan karya.



Gambar 2. Pemberian Acuan

Tahapan yang ketiga, yaitu memulai proses pembuatan karya. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membuat karya seni Lukis mix media dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi warna dasar pada media yang akan dilukis(gerabah)



Gambar 3. Pemberian warna

2. Setelah proses pewarnaan dasar pada gerabah, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat sketsa pada masing-masing gerabah yang akan dilukis

3. Pencampuran warna dasar dengan menggunakan pigmen warna



Gambar 4. Pencampuran warna

4. Setelah proses pencampuran warna sudah selesai, kemudian adalah membubuhi warna pada sketsa yang sebelumnya telah digambar para gerabah



Gambar 5. Pemberian warna pada Sketsa

5. Setelah proses pemberian warna selesai, langkah selanjutnya adalah proses *finishing*



Gambar 6. Hasil karya peserta didik

6. Setelah proses pembuatan karya seni Lukis mix media selesai dikejakan oleh peserta didik, Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuat display karya untuk dipamerkan dalam pameran kecil, berupa instalasi kayu *palette*



Gambar 7. Instalasi Kayu Palette

7. Setelah proses pembuatan karya dan display karya, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pameran kecil di sekolah. Pada kegiatan pameran, peserta didik memasang karya yang telah dibuat mereka masing-masing lalu kemudian di apresiasi oleh pengunjung pameran.



Gambar.8.0 Pameran karya

8. Kegiatan terakhir, yaitu guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan ini dengan menyerahkan piagam penghargaan kepada peserta didik yang telah menjadi sasaran pada pelaksanaan PTK ini. Penyerahan piagam diberikan secara simbolis oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepada salah satu peserta didik



Gambar 9. Penyerahan Piagam

KESIMPULAN

Sehubungan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan prestasi peserta didik dalam pembuatan karya seni lukis.
2. Adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya.
3. Adanya peningkatan kreatifitas peserta didik dalam membuat sebuah karya.
4. Peserta didik dapat melihat dan merasakan langsung membuat sebuah pameran seni rupa kecil.

Saran

Dengan penelitian ini, para pendidik baik itu guru ataupun calon guru dalam upaya meningkatkan prestasi dan selanjutnya dapat digunakan sebagai gambaran akan pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi kreasi dan penciptaan karya yang inovatif dalam pembuatan karya seni rupa. Berdasarkan implikasi di atas ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan demi peningkatan kualitas pembelajaran (seni rupa) seni lukis khususnya sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan pameran seni rupa di sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kreatifitas bagi peserta didik secara rutin
2. Perlunya perhatian dan dukungan yang maksimal dari pihak sekolah dalam hal pengadaan alat dan bahan serta pembiayaan.
3. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan sekolah demi peningkatan keberhasilan putra-putri di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Purwani Setyaningsi, 2004, *Kesenian*. Jakarta. Erlangga

- Eddi Sukaryono, 1975. *Pendidikan Seni Rupa*. Surakarta, Widya Duta
- Fx Sutomo, 1980. *Kesenian SLTP*. Surabaya. Bina Pustaka TamaThe Concise Colombia Encyclopedia.
- Sanjaya, M.Pd, Prof. DR. H. Wina (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. hlm. 22. ISBN 9789791486880. *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. LeutikaPrio. hlm. 19-20. ISBN 9786023716654.
- Sugianto, 2004. *Kesenian SMP*. Jakarta. Erlangga.
- Suharsini Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Suparjo, 2006. *Aku Siap Hadapi EBTA Tulis Seni Rupa*. SMPN 2 Ngawi
- Soedomo Notoadiwidjojo, 1975. *Seni Rupa SMP*. Surabaya.
- Sunarso, Suroto, 1992. *Pendidikan Seni Rupa*. Surakarta. Widya Duta
- Sugiyanto, 2004. *Kesenian SMP*. Jakarta. Erlangga.
- Suparjo. 2004. *LKS Seni Rupa*. SMPN 2 Ngawi.